

BAB III

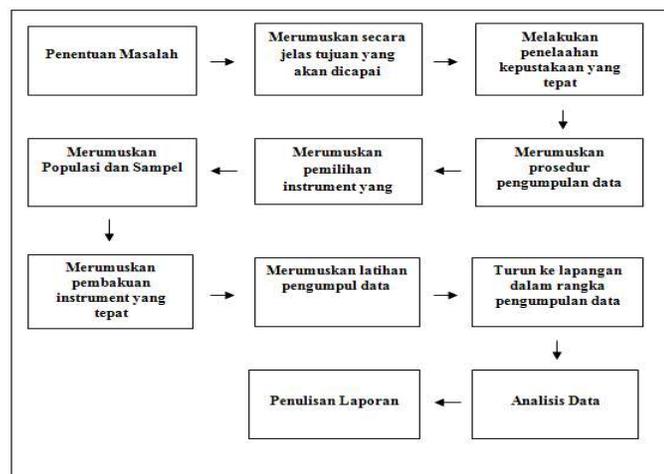
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan ini memakai penelitian kuantitatif. Menurut Andra Tersiana (2018:13), penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan memakai prosedur statistik dan prosedur lain secara kuantitatif yang dapat memunculkan penemuan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Lehmann dalam Muri Yusuf (2017:62) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta dan populasi tertentu secara sistematis, daktual, dan akurat serta mendeskripsikan fenomena dengan spesifik.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Deskriptif Kuantitatif
(Yusuf, 2017:63-64)

Dari penjelasan diatas mengenai jenis penelitian berdasarkan data analisisnya, maka penulis menggunakan Penelitian Kuantitatif untuk penulisan karya ilmiah ini dikarenakan penulis akan lebih mudah dalam menganalisa dan memahami komunikasi vertikal terhadap kinerja karyawan di Sekolah Mondial Kota Batam.

3.2 Variabel Operasional Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempunyai sifat pengaruh, sifat penjelas, dan sifat penerang untuk variabel lain (Yusuf, 2017:109). Variabel bebas atau *independent variable* dalam penelitian ini yaitu komunikasi vertikal sebagai variabel X. Komunikasi vertikal didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung berbalasan dari atasan kepada bawahan atau *downward communication* dan dari bawahan kepada atasan atau *upward communication* (Ruliana, 2014:94).

Indikator dalam komunikasi vertikal ke Atas:

1. *Staff* memberikan laporan

Staff memberikan laporan dengan cara memberitahukan kepada atasan mengenai pekerjaan yang telah dilakukan, hasil, perkembangan, dan perencanaan (Waty, 2014:145), (Pace, 2013:190).

2. Saran-saran

Salah satu bentuk komunikasi dari bawahan kepada atasan adalah pemberian saran atau gagasan untuk memperbaiki hal yang ada di dalam organisasi (Waty, 2014:145), (Pace, 2013:190).

3. Pengaduan

Bawahan melakukan pengaduan ke atasan dengan cara menyampaikan isi hati bawahan terkait pekerjaannya, rekan kerjanya, dan dalam organisasi (Waty, 2014:145), (Muhammad, 2017:118).

4. Kritikan

Penyampaian informasi kepada atasan yang sifatnya spontan dan berdasarkan fakta yang dialami dalam ruang lingkup pekerjaan (Waty, 2014:145).

5. Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan

Pemberian informasi ke atasan berupa kegiatan yang dilakukan bawahan, pekerjaannya, hasil yang dicapainya, serta kemajuannya yang sudah terlaksana (Meliala, 2016:5), (Muhammad, 2017:118).

6. Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya

Penyampaian informasi kepada atasan terkait persoalan kerja yang belum terpecahkan dan terkait dirinya sendiri (Meliala, 2016:5), (Pace, 2013:190).

7. *Job Instruction*

Job Instruction merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas khusus dalam bentuk intruksi pekerjaan yang mengarahkan perilaku dalam beraktivitas (Sidauruk, 2013:140), (Mahendra, 2013:386)

8. *Job Rationale*

Job Rationale merupakan bentuk komunikasi yang dilaksanakan untuk memahami pekerjaannya (Sidauruk, 2013:140), (Ruliana, 2014:94).

9. *Procedures and Practices*

Procedures and Practices merupakan bentuk komunikasi yang isinya terkait dengan kebijakan dan aturan organisasi (Sidauruk, 2013:140), (Ruliana, 2014:94).

10. Pemberian Motivasi kepada Karyawan

Pemberian motivasi kepada karyawan dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian kepada karyawan yang berprestasi dalam melakukan pekerjaannya (Sidauruk, 2013:140), (Pace, 2013:187).

Tabel 3.1 Indikator Variabel Bebas

Dimensi	No	Indikator	No. Soal	Bobot Nilai	Skala
Komunikasi Vertikal ke Atas (Waty, 2014:145)	1	<i>Staff</i> memberikan laporan	1	4,3,2,1	Likert
	2	Saran-saran	2		
	3	Pengaduan	3		
	4	Kritikan	4		
Komunikasi Vertikal ke Atas (Meliala, 2016:5)	5	Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan	5		
	6	Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.	6,7		
Komunikasi Vertikal ke Bawah (Sidauruk, 2013:140)	7	<i>Job Instruction</i>	8,9		
	8	<i>Job Rationale</i>	10		
	9	<i>Procedures and Practices</i>	11,12		
	10	Pemberian Motivasi kepada Karyawan	13,14,15		

Sumber: (Waty, 2014:145), (Meliala, 2016:5), (Sidauruk, 2013:140)

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain tetapi variabel terikat tidak dapat mempengaruhi variabel lain (Yusuf, 2017:109). Variabel terikat atau *dependent variable* dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan sebagai variabel Y. Kinerja merupakan hasil kerja seorang karyawan dengan melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya yang dapat dilihat secara kualitas dan kuantitas yang diperoleh (Ruliana, 2014:143-144).

Indikator dalam variabel terikat atau *dependent variable* yaitu Kinerja Karyawan adalah:

1. Faktor Kemampuan

Karyawan mempunyai IQ di atas rata-rata dengan latar belakang pendidikan yang layak untuk jabatannya dan mempunyai keterampilan dalam melakukan pekerjaannya (Ruliana, 2014:145).

2. Faktor Motivasi

Keadaan karyawan yang dapat mendorong diri dalam pencapaian tujuan organisasi (Ruliana, 2014:145).

3. Produktivitas

Terdapat tiga pengukuran dalam produktivitas kerja yaitu sikap pegawai yang mempunyai ketersediaan untuk bekerja secara efektif dan efisien, kemampuan dalam bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dan adanya semangat dalam melaksanakan pekerjaannya (Rosman, 2014:2755-2756).

4. Kualitas (Quality)

Tingkat dalam mengukur seberapa baiknya apresiasi karyawan terhadap proses dan hasil kualitas pekerjaan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan (Ruliana, 2014:147), (Rosman, 2014:2756).

5. Kuantitas (Quantity)

Tingkat dalam mengukur seberapa jumlah yang dihasilkan dan dapat dilihat melalui nilai mata uang, jumlah unit, dan jumlah lainnya (Ruliana, 2014:147).

6. *Need for Supervision*

Tingkat dalam mengukur seberapa baiknya seorang karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya tanpa membutuhkan pengawasan dari *supervisor* atau atasannya (Ruliana, 2014:148).

7. *Interpersonal Impact*

Tingkat dalam mengukur seberapa baiknya karyawan menjaga harga diri, nama baik, dan kerja sama sesama karyawan (Ruliana, 2014:148).

8. Ketepatan Waktu

Tingkat dalam mengukur seberapa baiknya dalam mengoptimalkan waktu yang ada dalam suatu kegiatan (Rosman, 2014:2756).

Tabel 3.2 Indikator Variabel Terikat

Dimensi	No	Indikator	No. Soal	Bobot Nilai	Skala
Kinerja Karyawan (Ruliana, 2014:145)	1	Faktor Kemampuan	16,17	4,3,2,1	Likert
	2	Faktor Motivasi	18,19,20		

Kinerja Karyawan (Rosman, 2014:2755-2756)	3	Produktivitas	21,22,23		
Kinerja Karyawan (Ruliana, 2014:147-148)	4	Kualitas (<i>Quality</i>)	24,25		
	5	Kuantitas (<i>Quantity</i>)	26,27		
	6	<i>Need for Supervision</i>	28,29		
	7	<i>Interpersonal Impact</i>	30,31,32		
Kinerja Karyawan (Rosman, 2014:2756)	8	Ketepatan Waktu	33,34,35		

Sumber: (Ruliana, 2014), (Rosman, 2014)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2016:119) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan satuan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah Sekolah Mondial, karena peneliti melakukan penelitian di organisasi tersebut.

Tabel 3.3 Jumlah Populasi di Sekolah Mondial Kota Batam

Department	Jumlah Populasi
Admin Office	15
Maintenance	4
Janitor	4
Security	4
Driver	4
TK (Kepsek, TU, Guru)	31
SD (Kepsek, TU, Guru)	59

SMP (Kepsek, TU, Guru)	31
SMA (Kepsek, TU, Guru)	34
Total Keseluruhan	186

Jadi, populasi karyawan di Sekolah Mondial Kota Batam berjumlah 186 orang.

3.3.2 Sampel

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel di penelitian ini memakai rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 5% atau sama dengan 0,05 (Purwanti & Syah, 2016). Rumus Slovin merupakan rumus untuk melakukan pengambilan sampel dari suatu populasi dalam pelaksanaan sebuah penelitian yang dikenalkan pertama kali oleh Slovin pada tahun 1960 (Sugiyono, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber:

Perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{186}{1 + 186 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{186}{1 + 186 (0,0025)}$$

$$n = \frac{186}{1 + 0,465}$$

$$n = \frac{1 + 0,465}{1,465} \times 186$$

$$n = 126,9624$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 186 populasi pada *margin of error* 5% adalah sebesar 127.

3.3.2.2 Distribusi Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik sampel ini merupakan jumlah sampel pada setiap strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi (Yusuf, 2017:162).

Tabel 3.4 Jumlah sampel yang diambil dari populasi

Sekolah Mondial Kota Batam

Department	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Admin Office	15	10
Maintenance	4	3
Janitor	4	3
Security	4	3
Driver	4	3
TK (Kepsek, TU, Guru)	31	21

SD (Kepsek, TU, Guru)	59	40
SMP (Kepsek, TU, Guru)	31	21
SMA (Kepsek, TU, Guru)	34	23
Total Keseluruhan	186	127

Jadi, dalam Sekolah Mondial mempunyai karyawan berjumlah 186 orang dan penulis akan mengambil sampel berjumlah 127 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. Kuesioner bisa dikirim melalui pos atau periset mendatangi secara langsung responden (Kriyantono, 2016:97). Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* dikembangkan oleh Rensis Likert untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama (Yusuf, 2017:222).

Tabel 3.5 Skala *Likert*

Jawaban Responden	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2012:94)

Dalam penggunaan skala *likert* jawaban responden terdapat 5 jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dalam penyebaran kuesioner untuk penelitian ini, penulis hanya menggunakan 4 jawaban pernyataan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Penulis mengurangi 1 jawaban pernyataan dalam kuesioner penelitian ini yaitu Ragu-Ragu.

Kuesioner yang dibagikan untuk penelitian di Sekolah Mondial ini sesuai dengan jumlah sampel yang tertera yaitu berjumlah 127.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek yang penulis teliti (Purwanti & Syah, 2016).

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji Kualitas data dilakukan menggunakan uji Validitas dengan Korelasi Pearson dan Uji realibilitas dengan *Cronbach Alpha*.

3.5.1 Uji Validitas Data

Validitas merupakan suatu alat ukur yang mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukurnya (Budi, 2006:3). Peneliti dapat mengetahui seberapa jauh responden menjawab sesuai yang diinginkan peneliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Korelasi setiap item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan uji korelasi *Pearson*.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3.2

Rumus Product Moment

Sumber: (Yusuf, 2017)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variable Y (tes kriteria)

N = jumlah responden

3.5.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2017:242).

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coefficient* menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Nunnaly,1967).

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.3 Cronbach's Alpha

Sumber: Wibowo (2012)

Keterangan:

r = reliabilitas intrumen

k = banyaknya item pertanyaan atau pernyataa

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = jumlah varian total

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penjelasan dan penjabaran tentang teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk menganalisa data dan pengujian yang telah dikumpulkan (Sanusi, 2013:178).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu data yang diolah dan menggambarkan data sesuai dengan apa yang terjadi (Yusuf, 2017:251).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian data untuk menguji normalitas yaitu dengan cara menggunakan analisis Kolmogorov-smirnov yaitu pengujian analisis nonparametrik terhadap nilai residual. Model regresi memiliki distribusi normal jika memiliki signifikansi (*asympt sig*) pada output Kolmogorov-smirnov lebih dari 0,05 atau 5% (Susanto & Umi, 2013).

Menurut (Ghozali, 2013:32), untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smimov.

Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

1. H_0 : data terdistribusi secara normal, apabila $\text{sig 2-tailed} > \alpha = 0.05$
2. H_a : data tidak terdistribusi secara normal, apabila $\text{sig 2-tailed} < \alpha = 0.05$

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam (Ghozali, 2013:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji Gletser dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

3.6.2.3 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang dibutuhkan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah terdapat hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti. Linearitas akan dipenuhi dengan asumsi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu.

Standar *default* menggunakan tingkat signifikan, alpha 5% maka suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikan kurang dari 0,05.

3.6.3 Uji Pengaruh

Uji Pengaruh yang akan dilakukan adalah Regresi Linier Sederhana, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi.

3.6.3.1 Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana merupakan variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu variabel bebas X, serta berpangkat satu (Misbahuddin & Hasan, 2013).

$$\boxed{Y = a + bX} \quad \text{Rumus 3.4 Regresi Linier Sederhana}$$

Sumber: (Misbahuddin & Hasan, 2013:68)

Keterangan:

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi (*slop*)

3.6.3.2 Uji t

Penelitian Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\boxed{t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Sumber: (Misbahuddin & Hasan, 2013:155)

Keterangan:

B_0 : mewakili nilai B tertentu, sesuai hipotesisnya.

S_b : simpangan baku koefisien regresi b

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi merupakan alat mengukur seberapa jauhnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling tepat dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X (Usman, 2011).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \quad \text{Rumus 3.6 Uji } R^2$$

Sumber: (Sarwono, 2017:177)

Keterangan:

SSR = nilai *sum of square* dari model regresi

SST = nilai *sum of square* total

3.7 Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Mondial yang berlokasi di Jalan Pasir Putih, Ocarina, Batam Center, Kecamatan Bengkong, Kelurahan Sadai, Batam.

Lokasi tersebut dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan minat penulis.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung sesuai dengan jadwal penelitian yaitu berlangsung dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Februari 2020.

